

Analisis Persepsi Pengawas Madrasah Pasca Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKMBK)

Ida Faridatul Hasanah¹, Subandi²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2}
ihasanah@radenintan.ac.id¹, subandi@radenintan.ac.id²
Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Kota Bandar Lampung, Lampung

DOI: <http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v10i1.3594>

Disubmit: 05-05-2025; Direvisi: 23-05-2025; Diterima: 09-06-2025;

Keywords: *Madrasah Supervisor, Community-Based Merdeka Curriculum, Ministry of Religious Affairs, Freedom to Learn*

ABSTRACT

In an effort to strengthen the implementation of education policies at the school unit level, training serves as a crucial instrument to enhance the capacity of education stakeholders. This study aims to analyze school supervisors' perceptions after attending the Community-Based Independent Curriculum Implementation (IKMBK) training within the Ministry of Religious Affairs (Kemenag) of Lampung Province. In the context of Indonesia's evolving education, IKMBK is one of the important efforts to improve the quality of education and involve the community in the learning process. This study employs a qualitative approach with descriptive analysis. Data were collected through in-depth interviews with five school supervisors who had participated in the IKMBK training at the Ministry of Religious Affairs in Lampung Province. The results of these interviews were analyzed using descriptive analysis, specifically thematic analysis derived from the interview findings. This technique involved coding, data categorization, and the identification of emerging themes. The findings indicate a shift in school supervisors' perceptions following the training. These changes include a deeper understanding of the community's role in education, the ability to plan community-based learning, and a commitment to integrating the principles of the Independent Curriculum into their daily supervisory tasks. Therefore, this initiative holds significant implications for educational development in Lampung Province and promotes the implementation of the Community-Based Independent Curriculum.

Kata Kunci: Pengawas Madrasah, Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas, Kementerian Agama, Merdeka Belajar

ABSTRAK

Dalam upaya memperkuat implementasi kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, pelatihan menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kapasitas untuk para pemangku kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi pengawas sekolah setelah mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKMBK) di lingkungan Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Lampung. Dalam konteks pendidikan Indonesia yang terus berkembang, IKMBK merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan melibatkan komunitas dalam proses pembelajaran. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 5 pengawas sekolah yang telah mengikuti pelatihan IKMBK di Kemenag Provinsi Lampung. Hasil wawancara ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yakni analisis tematik yang diperoleh dari wawancara mendalam. Teknik ini dilakukan dengan pengkodean data (coding), Pengelompokan data serta mengidentifikasi pola-pola tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan persepsi pengawas sekolah setelah mengikuti pelatihan IKMBK. Perubahan ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang peran komunitas dalam pendidikan, kemampuan untuk merencanakan pembelajaran berbasis komunitas, dan keinginan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam tugas sehari-hari mereka sebagai pengawas sekolah. Dengan demikian kegiatan tersebut memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendidikan di Provinsi Lampung dan mendorong penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk masa depan suatu bangsa (Hasanah et al., 2022), dan sebagai tanggung jawab bersama (Nabilla, 2022). Setiap negara memiliki komitmen untuk mengembangkan dan memperbaiki sistem pendidikan yang berkualitas (Chairiyah, 2021). Di Indonesia, pendidikan merupakan komponen integral dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional (Hasmori et al., 2011). Transformasi Pendidikan di Indonesia merupakan bagian integral dari upaya pemerintah untuk memajukan sistem pendidikan negara ini (Hasanah et al., 2023). Perubahan-perubahan signifikan telah dilakukan dalam beberapa dekade terakhir guna menciptakan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan berorientasi pada masa depan (Mustari, 2022).

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan lokal, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai inisiatif reformasi pendidikan (Mustari, 2022). Pemerintah Indonesia tentunya telah mengambil berbagai langkah inovatif, salah satunya yakni pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada tahun 2020 secara terbatas yang kemudian diperluas implementasinya sejak tahun 2022 secara nasional melalui *platform* merdeka mengajar. Kurikulum ini merupakan respons terhadap tantangan pendidikan selama pandemi covid-19, yang menuntut fleksibilitas kurikulum sekaligus upaya untuk menekan kesenjangan kualitas pembelajaran antar daerah (Meke et al., 2021). Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kemandirian kepada sekolah dalam menentukan kurikulum mereka sendiri, sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal (Lembong et al., 2023).

Hal ini memungkinkan pendidikan menjadi lebih relevan dengan realitas di lapangan dan mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Sijabat et al., 2022). Kurikulum Merdeka juga memasukkan elemen pembelajaran berbasis teknologi dan keterampilan yang dibutuhkan di era digital (Inayati, 2022). Dengan demikian tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan pendidikan yang lebih relevan dengan realitas di lapangan, mempromosikan

pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta mengintegrasikan elemen pembelajaran berbasis teknologi dan keterampilan yang relevan di era digital.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu inisiatif pendidikan yang juga diterapkan di madrasah di Indonesia, dengan tujuan untuk memberikan kemandirian kepada madrasah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lokal (Hattarina et al., 2022). Salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka di madrasah ialah pemberdayaan komunitas dalam proses pembelajaran. Madrasah diharapkan berkolaborasi erat dengan komunitas setempat (Vioreza et al., 2023), serta mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di madrasah untuk memperluas akses dan memanfaatkan sumber daya pendidikan yang lebih luas. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka di madrasah memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan agama yang relevan dan berdampak positif bagi siswa dan masyarakat setempat.

Pentingnya pendidikan dan pengawasan yang efektif dalam konteks ini tidak dapat diabaikan. Pengawas sekolah/Madrasah merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang sepenuhnya oleh pejabat berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan dan manajerial di lembaga pendidikan tersebut (Hidarya, 2022). Pengawas madrasah memegang peran sentral dalam menjembatani kebijakan dan praktik pendidikan di laangan. Mereka tidak hanya supervise, administrative, namun juga bertanggung jawab memastikan kualitas implementasi kurikulum yang baru (Dukalang, 2023; Hidarya, 2022). Oleh karena itu, pelatihan IKMBK sangat krusial bagi pengawas dalam memahami pendekatan kurikulum terbaru dan mendampingi madrasah secara efektif.

Pelatihan IKMBK mulai diterapkan secara nasional sejak tahun 2022 sebagai salah satu strategi Kementerian Agama dalam menyukseskan transformasi pendidikan di lingkungan madrasah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi pengawas, kepala madrasah, guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara kontekstual, berbasis kebutuhan lokal dan komunitas sekolah (Sinta, 2023). Pelatihan ini dilaksanakan melalui model pelatihan di Wilayah Kerja (PDWK) yang terdiri dari pelatihan tatap muka selama enam hari, dilanjutkan dengan pendampingan daring selama enam bulan oleh Widyaiswara dari Loka/Balai Diklat Keagamaan (Rosana, 2023). Secara regional, pelatihan IKMBK di Provinsi Lampung mulai dilaksanakan tahun 2022 oleh Loka Diklat Keagamaan Bandar Lampung yang ditujukan kepada pengawas madrasah, kepala madrasah, kasi pendis, guru serta dosen dari berbagai kabupaten/kota.

Peran pengawas dalam mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka berbasis komunitas sangatlah penting, hal ini dapat mendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di berbagai sekolah yang ia tangani di lapangan (Mahmud, 2023). Dengan demikian peran komunitas dalam pendidikan masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. dan persepsi pengawas sekolah terhadap IKMBK. Penelitian mengenai kurikulum merdeka memang sudah pernah dilakukan diantaranya penelitian Inayati (2022) yakni dalam penerapan kurikulum merdeka (IKM) di jenjang SD/MI terdapat 3 pilihan, yakni kategori mandiri belajar, katagori mandiri berubah dan katagori mandiri berbagi. Penelitian Irvani et al. (2023) yang membahas komunitas praktisi sekolah penggerak yang melaksanakan *in house training* di satuan pendidikan, selanjutnya penelitian Jannati et al. (2023) mengenai penerapan kurikulum merdeka oleh guru penggerak dan 6 perannya. Selanjutnya penelitian Mahmud (2023) yang membahas kesiapan pengawas sekolah dalam

penerapan kurikulum merdeka. Namun belum ada kajian yang membahas mengenai pelatihan komunitas kurikulum merdeka di lingkungan Kementerian Agama dalam persepsi pengawas madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana persepsi pengawas madrasah pada pelatihan IKMBK dalam mendukung pendidikan yang berkualitas dan relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam perubahan persepsi pengawas sekolah setelah mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKMBK) di lingkungan Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Lampung. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 5 pengawas sekolah. Data ini akan dianalisis dengan teknik pengkodean, pengelompokan, dan identifikasi pola-pola tematik Huberman (2014) untuk mengungkap perubahan dalam persepsi mereka terkait implementasi IKMBK. Pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif dipilih agar penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam (Ramdhan, 2021), dalam hal ini tentang bagaimana pelatihan IKMBK memengaruhi persepsi pengawas madrasah dalam mendukung pendidikan yang lebih relevan dan berbasis komunitas di Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum Merdeka Belajar

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, secara resmi memperkenalkan nama baru untuk kurikulum prototipe yang dikenal dengan nama Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai sebuah kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi inti, dan menekankan pengembangan keunikan serta kemampuan individu siswa (Rahayu et al., 2022). Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik dalam mengatur proses belajar mereka sesuai dengan minat, potensi, dan kebutuhan individu (Aminah & Sya'bani, 2023). Konsep ini memandang setiap siswa sebagai subjek belajar yang aktif dan mandiri, sehingga mereka dapat terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan tujuan pembelajaran, metode, serta penilaian hasil belajar mereka (Hasanah et al., 2023).

Adapun salah satu aspek utama dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah pemberian ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih mendalam (Pratama & Dewi, 2023). Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih mata pelajaran atau topik pembelajaran yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Kurikulum Merdeka Belajar mendorong adanya pembelajaran lintas mata pelajaran (interdisipliner) dan pembelajaran berbasis proyek (Do'alang, 2022). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dalam satu bidang tertentu, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan lintas disiplin dan memecahkan masalah yang kompleks dalam

konteks dunia nyata (Rambung et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif, kreatif, dan inovatif yang dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan sosial mereka (Siminto et al., 2024).

Selain memberikan kebebasan kepada siswa, Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar (Rambung et al., 2023). Guru diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka (Purnawanto, 2023). Dengan demikian, guru memainkan peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memotivasi bagi semua siswa. Di sisi lain, kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pentingnya penilaian yang holistik dan berbasis kompetensi (Rambung et al., 2023). Penilaian tidak hanya mencakup penilaian akademik, tetapi juga penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata (Rosidah et al., 2021). Dengan demikian, penilaian menjadi alat untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.

B. Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas

Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (IKMBK) yang diberikan di Provinsi Lampung adalah bagian integral dari upaya pemerintah Indonesia untuk menghadirkan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan lokal. Pelatihan IKMBK di Provinsi Lampung bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta, termasuk pengawas sekolah, tentang konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka (Bagus et al., 2023). Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk memberikan kemandirian kepada satuan pendidikan dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa serta karakteristik lokal (Setiawan et al., 2023).

Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu rangkaian program pelatihan yang bertujuan untuk mempersiapkan pendidik, guru, dan staf sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan pendidikan (Setiawan et al., 2023). Kurikulum Merdeka Belajar adalah kerangka kurikulum yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk memperbarui dan memodernisasi pendidikan nasional (Vhalery et al., 2022). Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang prinsip-prinsip, struktur, dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Materi pelatihan mencakup berbagai aspek terkait dengan Kurikulum Merdeka, termasuk prinsip-prinsipnya, strategi pengembangan kurikulum berbasis komunitas, dan integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran diantaranya materi mengenai paradigma pendidikan madrasah, diskusi dan praktik pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen, diskusi dan praktik penyusunan desain p5 PPRA (Zuryani, 2023). Selain itu, peserta juga diajak untuk memahami pentingnya keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan. Adapun metode dan bentuk kegiatan pelatihan IKMBK data dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Metode dan Bentuk Kegiatan Pelatihan IKMBK

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi Singkat
1.	Workshop & Seminar	Penyampaian materi teori dan praktik Kurikulum Merdeka
2.	Diskusi Kelompok	Pembahasan kontekstual dan reflektif antar peserta
3.	Praktik Penyusunan Desain	Rancangan P5-PPRA, KOM, dan asesmen sesuai satuan pendidikan
4.	Benchmarking Praktik Baik	Studi kasus, pengalaman sukses madrasah lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka
5.	Pengawasan Berkala (6 Bulan)	Monitoring oleh Widyaiswara dan panitia setiap bulan secara online
6.	Evaluasi & Post Test	Mengukur pemahaman peserta setelah pelatihan

Sumber : Dokumentasi Loka Diklat Lampung 2023

Berdasarkan tabel 1 pelatihan ini dilakukan melalui serangkaian *workshop*, seminar, diskusi, dan sesi praktik yang dibimbing oleh Widyaiswara (WI). Adapun diantaranya Benchmarking praktik baik implementasi kurikulum Merdeka, diskusi dan praktik penyusunan KOM, pengembangan kapasitas teamwork dan pemodelan rencana IKM, rencana tindak lanjut, dan diakhiri evaluasi program & post test (Rosana, 2023). Dengan demikian Peserta diajak untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan merancang kurikulum yang sesuai dengan konteks madrasah mereka.

Beberapa Metode tersebut dirancang untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan praktis dari konsep IKMBK. Pelatihan IKMBK dilaksanakan selama 6 hari secara *offline* dari hari senin hingga sabtu dan berlanjut hingga 6 bulan kedepan secara *online* yang setiap bulannya akan dilaksanakan pengawasan langsung dari Widyaiswara dan panitia sejauh mana proses pemetaan serta pengaplikasian merdeka belajar di madrasah-madrasah tertentu (Rosana, 2023).

Peserta pelatihan IKMBK di Provinsi Lampung melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan, termasuk pengawas madrasah, guru, kepala madrasah, dosen, serta tenaga pendidik dan kependidikan lainnya (Mahmud, 2023; Rosana, 2023). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan memiliki pemahaman yang seragam tentang Kurikulum Merdeka (Setiawan et al., 2023). Pelatihan IKMBK diharapkan dapat menciptakan perubahan signifikan dalam cara pengawas sekolah, guru, dan tenaga pendidikan lainnya memandang pendidikan (Mulyasa, 2021). Mereka diharapkan mampu merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan komunitas, serta memanfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Zuryani, 2023). Meskipun pelatihan IKMBK menawarkan banyak peluang bagi peningkatan pendidikan, terdapat juga berbagai tantangan yang harus diatasi, seperti perluasan akses pelatihan ke semua wilayah Provinsi Lampung dan pemastian keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka. Berikut beberapa komponen utama dari pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar diantaranya :

Tabel 2. Komponen Utama Pelatihan IKMBK

No	Komponen Pelatihan	Fokus/Substansi
1.	Pemahaman Kurikulum Merdeka	Filosofi, tujuan, prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, perbedaan dengan kurikulum sebelumnya
2.	Perancangan Materi Pembelajaran	Penyusunan bahan ajar kontekstual, pengembangan sumber belajar relevan dengan kebutuhan siswa
3.	Pembelajaran Aktif dan Partisipatif	Pembelajaran berbasis proyek (PBL), pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan berbasis masalah
4.	Evaluasi dan Asesmen	Pengukuran kompetensi siswa, asesmen formatif dan sumatif, penilaian autentik
5.	Integrasi Teknologi Pendidikan	Pemanfaatan platform digital, e-learning, sumber daya digital, TIK dalam pembelajaran
6.	Penyusunan Desain P5-PPRA & KOM	Diskusi dan praktik penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin, serta Kurikulum Operasional Madrasah
7.	Pengembangan Kapasitas & Teamwork	Kolaborasi, kerja tim, dan simulasi pemodelan rencana implementasi
8.	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Post test, evaluasi program, dan rencana tindak lanjut implementasi kurikulum

Sumber : Dokumentasi Loka Diklat Lampung 2023

Berdasarkan Tabel 2, bahwa komponen pelatihan IKMBK yakni mengenai pemahaman kurikulum Merdeka belajar yang bertujuan agar peserta pelatihan diperkenalkan pembelajaran dengan dasar-dasar Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk filosofi, tujuan, dan prinsip-prinsip yang mendasarinya (Rosana, 2023). Mereka belajar bagaimana kurikulum ini berbeda dari pendekatan kurikulum sebelumnya dan bagaimana cara mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selanjutnya Peserta pelatihan diajarkan cara merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Ini melibatkan pengembangan sumber belajar yang lebih kontekstual dan relevan untuk kebutuhan siswa. Setelah peserta diajarkan cara merancang materi pembelajaran, pelatihan ini mempromosikan pendekatan pembelajaran yang aktif, di mana siswa berperan aktif dalam pembelajaran mereka. Peserta belajar bagaimana mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan berbasis masalah dalam kelas (Abduh, 2023).

Selanjutnya peserta pelatihan juga diajarkan cara melakukan evaluasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar, yang lebih menekankan pada pengukuran kompetensi dan pencapaian hasil pembelajaran, serta penggunaan teknologi pendidikan (Abduh, 2023). Hal ini tentunya seiring dengan perkembangan teknologi, pelatihan juga mungkin melibatkan pengenalan cara menggunakan teknologi pendidikan dalam pembelajaran, termasuk penggunaan platform e-learning dan sumber daya digital. Secara keseluruhan, pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Provinsi Lampung adalah langkah penting dalam upaya transformasi pendidikan Indonesia, hal ini sejalan dengan penelitian (Priantini et al., 2022) bahwa kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan

menekankan pada sikap proaktif dalam menghadapi perubahan. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi lebih relevan, inklusif, dan berbasis komunitas, sesuai dengan visi pembangunan pendidikan Indonesia.

C. Persepsi Pengawas Madrasah Pasca Pelatihan IKMBK

Pandangan pengawas madrasah setelah mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (IKMBK) di Provinsi Lampung secara keseluruhan menunjukkan adanya perubahan yang positif, dengan sejumlah pola dan tren yang terlihat dari data yang telah dianalisis. Berikut data hasil wawancara kepada beberapa pengawas yang mengikuti IKMBK.

Tabel 3. Koding Tematik Persepsi Pengawas Madrasah Pasca Pelatihan IKMBK

Kode	Tema	Kutipan Wawancara	Keterangan Informan
K1	Pemahaman Kurikulum Merdeka	"Sebelumnya saya tidak terlalu paham bagaimana menyusun pembelajaran berbasis komunitas, tapi setelah pelatihan IKMBK, saya mulai menyadari bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting dalam mendukung proses belajar siswa di madrasah."	Informan A Wawancara 12 Juni 2023
K2	Sikap terhadap Teknologi Pendidikan	"Saya mulai terbuka terhadap penggunaan aplikasi dan platform digital. Selama ini saya pikir itu hanya urusan guru, tapi ternyata sebagai pengawas saya juga harus paham agar bisa membimbing madrasah dengan baik."	Informan A,B, Wawancara 12 Juni 2023
K3	Komitmen dalam Pengawasan	"Pelatihan ini menyadarkan saya bahwa pengawas tidak hanya menilai administrasi, tapi juga harus membina dan mendorong madrasah untuk berinovasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka."	Informan C, D Wawancara 14 Juni 2023
K4	Kesiapan Implementasi	"Setelah pelatihan, saya sudah mulai merancang pendampingan untuk satuan pendidikan binaan saya agar bisa memetakan kebutuhan dan potensi komunitas sekitar madrasah."	Informan E , Wawancara 14 Juni 2023

Sumber: Hasil wawancara, diolah oleh peneliti (2025)

Adapun persepsi pengawas madrasah sesuai tabel 3 diantaranya meningkatkan pemahaman konsep kurikulum Merdeka, sebagian besar pengawas sekolah mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep dan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka (Yusriyati, 2023). Mereka mulai memandang pendidikan sebagai upaya kolaboratif yang melibatkan komunitas setempat dalam pengambilan keputusan kurikuler (Setiawan et al., 2023). Pemahaman ini tentunya menciptakan perubahan positif dalam perspektif mereka terhadap peran komunitas dalam pendidikan.

Selanjutnya perubahan sikap terhadap teknologi pendidikan, pelatihan IKMBK juga mempengaruhi sikap pengawas sekolah terhadap teknologi pendidikan (Yusriyati, 2023). Mereka menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam

proses pembelajaran (Royani, 2023). Hal ini tercermin dalam upaya mereka untuk mengintegrasikan TIK dalam pengembangan kurikulum berbasis komunitas. Selain itu, perubahan setelah mengikuti pelatihan IKMBK juga dapat memengaruhi sikap pengawas terhadap pekerjaan mereka. Jika mereka merasa lebih bermakna dan efektif dalam mendukung perubahan pendidikan, hal ini tentunya dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap tugasnya sebagai pengawas sekolah.

Selain itu pengawas madrasah dapat merespons perubahan dalam persepsi mereka dengan pengintegrasian konsep baru setelah mengikuti pelatihan IKMBK (Isnaini, 2023). Pengawas merespons positif dan cenderung mencoba mengintegrasikan konsep baru yang mereka pelajari selama pelatihan ke dalam praktik mereka sebagai pengawas (Nurhawati, 2023). Misalnya, mereka akan berkolaborasi lebih erat dengan komunitas lokal atau mencoba mengembangkan kurikulum berbasis komunitas. Hal ini berdasarkan program pelatihan, yang mana setelah mengikuti pelatihan IKMBK para pengawas akan terjun langsung selama 6 bulan untuk pemetaan serta pengaplikasian merdeka belajar di madrasah-madrasah tertentu.

Dengan demikian setelah mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (IKMBK) di Provinsi Lampung, pengawas madrasah mengalami penguatan kesadaran profesional (Hastuti, 2023).. Mereka kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan prinsip kurikulum merdeka, serta mulai melihat pendidikan sebagai usaha kolaboratif yang melibatkan komunitas setempat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mahmud (2023) yang menunjukkan bahwa pengawas madrasah memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum ketika mereka memahami substansi dan memiliki keterampilan adaptif.

Pelatihan ini juga mengubah sikap mereka terhadap teknologi pendidikan, membuat mereka lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Pelatihan IKMBK juga meningkatkan motivasi dan komitmen mereka dalam mendukung perubahan pendidikan, serta mendorong mereka untuk mengintegrasikan konsep-konsep baru yang dipelajari ke dalam praktik sehari-hari, termasuk kolaborasi lebih erat dengan komunitas lokal dan pengembangan kurikulum berbasis komunitas. Selain itu, perubahan persepsi terhadap keterlibatan komunitas lokal menguatkan hasil studi (Setiawan et al., 2023) yang menyatakan bahwa pelibatan komunitas adalah kunci keberhasilan pendidikan berbasis karakter lokal. Secara teoretis, hal ini juga relevan dengan teori partisipasi pendidikan masyarakat dari Dewey, yang menekankan bahwa pendidikan harus mencerminkan kehidupan komunitas dan melibatkan peserta didik serta aktor lokal dalam proses belajar. Praktiknya, pendekatan ini semakin relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang memberi ruang inovasi dan kontekstualisasi pembelajaran oleh sekolah/madrasah melalui kolaborasi komunitas (Dewey, 1930).

KESIMPULAN

Hasil penelitian Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKMBK) yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Provinsi Lampung memberikan dampak positif terhadap perubahan persepsi pengawas madrasah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian bahwa para pengawas memiliki pemahaman terhadap peran penting komunitas dalam pendidikan, memiliki kemampuan merancang pembelajaran berbasis komunitas, serta menunjukkan komitmen

untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam tugas pengawasan mereka. Pelatihan ini tidak hanya memperkaya wawasan mereka secara teoritis, tetapi juga mendorong transformasi peran mereka dari sekadar pengawas administratif menjadi mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah. Dengan pelatihan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang lebih baik.

Namun demikian terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya jumlah informan yang terbatas pada 5 orang pengawas madrasah dari provinsi Lampung, selanjutnya durasi pelaksanaan penelitian yang relatif singkat sehingga belum dapat mengevaluasi secara menyeluruh dampak jangka panjang pelatihan terhadap praktik pengawasan di madrasah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan metode campuran dan cakupan wilayah yang lebih luas sangat dianjurkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu penelitian mendatang juga direkomendasikan untuk melibatkan perspektif kepala madrasah dan guru guna mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai efektivitas pelatihan IKMBK.

REFERENSI

- Abduh, M. (2023). *Wawancara Widyaiswara Pelatihan IKMBK* (Kamis, 15 Juni).
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>
- Bagus, Sinta, & Basyar, M. (2023). *Penutupan Pelatihan di Wilayah Kerja Kemenag Pesawaran Diharapkan Menjadi Awal Lompatan Pencapaian Tujuan Program Prioritas*. Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Provinsi Lampung. <https://lampung.kemenag.go.id/news-534539-.html>
- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129>
- Dewey, J. (1930). *Democracy and education: An introduction to the philosophy of education*. Macmillan New York.
- Do'alang, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar "Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0,"* 130.
- Dukalang, L. (2023). Optimalisasi Peran Pengawas Bina Terhadap Hambatan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Binaan. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 416–423. <https://doi.org/https://doi.org/10.54923/researchreview.v2i2.47>
- Hasanah, I. F., Hadi, F. N., & Hasanah, U. (2022). Mobile Learning Media for Islamic History Studies: Evaluation and Shaping Futures. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i1.12275>
- Hasanah, I. F., Hasanah, U., & Zain, Z. F. S. (2023). MBKM dan Kreativitas Pengajar Dalam Pengembangan Materi Ajar di Perguruan Tinggi Islam. *Tarbany: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3353>
- Hasmori, A. A., Sarju, H., Norihan, I. S., Hamzah, R., & Saud, M. S. (2011). Pendidikan, kurikulum dan masyarakat: Satu inegrasi. *Journal of Edupres*, 1, 350–356.
- Hastuti, M. (2023). *Wawancara Pengawas Pelatihan IKMBK*.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan,*

- Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181–192.
- Hidarya, I. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.2>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304.
- Irvani, A. I., Ainissyifa, H., & Anwar, A. K. (2023). In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka Di Komite Pembelajaran Sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 160–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpm.v2i1.2481>
- Isnaini. (2023). *Wawancara Pengawas Pelatihan IKMBK*.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330–345. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Mahmud, W. (2023). Persepsi Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum Mereka di Madrasah Sekota Gorontalo: Analisis Dari Segi Kesiapan Pengawas Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 230–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.54923/researchreview.v2i2.53>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nabilla, I. F. H. (2022). Mind Mapping Sebagai Metode Alternatif Pembelajaran Akidah Akhlak. *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.23>
- Nurhawati. (2023). *Wawancara Pengawas Pelatihan IKMBK*.
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar*. Indonesia Emas Group.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

- Rosana, A. (2023). *Wawancara Panitia Loka Diklat Pelatihan IKMBK*.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103.
- Royani, A. (2023). *Wawancara Pengawas Pelatihan IKMBK*.
- Setiawan, I., Maryani, S., Akhmad, A., & Martin, N. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Di SMK Negeri 1 Lingsar Lombok Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2601–2611. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.17732>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
- Siminto, S., Majdi, M., Hardiansyah, A., Rofi'i, A., & Gazali, A. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Kreativitas Dan Kemampuan Kolaboratif. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(2), 104–115.
- Sinta, Bagus, M. B. (2023). *Tingkatkan Kompetensi, ASN Kemenag Pesawaran Ikuti PDWK PPMB dan IKM-BK*. <https://lampung.kemenag.go.id/news-534432-.html>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi dan Peluang Penerapannya pada Kurikulum Merdeka? *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 34–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.11>
- Yusriyati. (2023). *Wawancara Pengawas Pelatihan IKMBK*.
- Zuryani, E. (2023). *Wawancara Widyaiswara Pelatihan IKMBK* (Selasa, 13 Juni).